



PEMBERDAYAAN TPQ MELALUI KEGIATAN BCM (BERMAIN, CERITA, MENYANYI) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA DALAM BELAJAR DI TPQ MIFTAHU HUDA DESA BANJARSARI

Imro'atul Fadlillah, Iwan Marwan

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kediri
imfadlillah99@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan sebuah aktivitas penting yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Pendidikan bukan hanya aktifitas yang diselenggarakan disekolah, lebih dari itu pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang juga di laksanakan di luar sekolah seperti pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan pendidikan seringkali di hadapkan dengan masalah yang dapat menyebabkan sulit tercapainya tujuan pendidikan. Salah satunya yaitu motivasi dalam pendidikan, penerapan metode pembelajaran yang kurang dapat mendorong motivasi siswa akan membuat pembelajaran menjadi tidak efektif dan tujuan pendidikan tidak tercapai sepenuhnya. Dengan pemberian metode pembelajaran BCM (Bermain, Ceita, Menyanyi) yang sesuai dengan karakteristik peserta didik masih anak-anak dan dukungan dari pendidik akan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman tentang cara meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode BCM (Bermain,Cerita, Menyanyi) di TPQ. Metode yang digunakan yaitu metode PAR (Participatory Action Research) dengan terjun dan terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan di TPQ. Setelah dilaksanakannya kegiatan BCM (Bermain,Cerita,Menyanyi) diperoleh perubahan motivasi siswa yang meningkat dalam belajar dan menghafal di TPQ Miftahul Huda.

Kata kunci: Pendidikan TPQ, Metode Pembelajaran, Meningkatkan Motivasi

ABSTRACT

Education is an important activity that cannot be separated from human life. Education is not only an activity held at school, more than that education is an activity that is also carried out outside of school such as education in the Al-Qur'an Education Park. In the implementation of education, they are often faced with problems that can make it difficult to achieve educational goals. One of them is motivation in education, the application of learning methods that are less able to encourage student motivation will make learning ineffective and educational goals not fully achieved. By providing BCM (Play, Ceita, Singing) learning methods that are in accordance with the characteristics of students who are still children and support from educators will be able to increase students' interest and motivation to learn This service aims to increase knowledge and understanding of how to increase student learning motivation through BCM (Play, Story, Sing) method in Al-Qur'an education park. The method used is the PAR (Participatory Action Research) method by engaging and directly involved in the implementation of activities at Al-Qur'an education park. After carrying out the activity. BCM (Playing, Singing Story) obtained changes in students' motivation which increased in learning and memorizing at Miftahul Huda Al-Qur'an Education Park.

Key words: Al-Qur'an Educational Park, Learning Methods, Improving Motivation



A. PENDAHULUAN

Pendidikan menurut kamus besar didefinisikan sebagai sebuah proses untuk mengubah sikap dan tingkah laku manusia atau kelompok sebagai bagian dari usaha untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik. Edward Humrey mengartikan pendidikan sebagai sebuah penambahan keterampilan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman sebagai hasil latihan, studi atau pengalaman. (Yusuf 2018) Pada dasarnya pendidikan merupakan sebuah proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal. (Irham 2013)

Berdasarkan UU nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS dijelaskan bahwa Di Indonesia secara garis besar lembaga pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu : pertama, lembaga pendidikan formal, yang di maksud lembaga pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Kedua, Lembaga pendidikan non formal, yaitu jalur pendidikan di luar lembaga pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Ketiga Lembaga Pendidikan Informal, yaitu lembaga pendidikan yang lebih terarah kepada keluarga dan masyarakat. (Bafadhol 2017)

Salah satu lembaga yang termasuk lembaga pendidikan Non Formal adalah Pendidikan Al -Qur'an. Berdasarkan PP No.55 tahun 2007 Pasal 24 ayat 2 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan dijelaskan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA), dan

bentuk lainnya yang sejenis. Sebagai salah satu dari lembaga pendidikan non formal, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) menyelenggarakan pendidikan keagamaan islam yang memiliki tujuan untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an dan juga memahami dasar-dasar ajaran Islam pada anak usia sekolah dasar atau madrasah Ibtidaiyah. (Abdul Malik 2013)

Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan pada dasarnya didukung juga oleh berbagai faktor lainya seperti tenaga pendidik, media pembelajaran, dan juga metode pembelajaran. Begitu juga keberhasilan pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an juga ditentukan oleh faktor-faktor tersebut. Pendidik memiliki peran yang besar dalam terselenggaranya proses pendidikan, sebagai seorang pendidik guru haruslah memiliki kompetensi tinggi yang dapat mendukungnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kurangnya kompetensi dan keterampilan yang dimiliki oleh guru seringkali membuat kegiatan belajar-mengajar jadi membosankan, salah satu masalahnya yaitu penggunaan metode yang kurang dapat membuat siswa menjadi aktif dan cenderung pasif dalam belajar. Metode pembelajaran seperti itu akan membuat siswa menjadi mudah bosan dan tidak bersemangat saat belajar, padahal minat siswa terhadap pelajaran akan mempermudah mereka untuk dapat mencerna pelajaran dan menumbuhkan motivasi untuk belajar.

Menumbuhkan motivasi dalam belajar menjadi tugas yang sangat penting bagi seorang guru, ini berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bergantung terhadap keefektifan kegiatan pembelajaran, dan pembelajaran akan berlangsung efektif jika siswa memiliki motivasi yang kuat saat belajar. Sebagai seorang



pendidik guru harus memberikan dorongan yang maksimal supaya siswa dapat memiliki motivasi dalam belajar.

Melihat pentingnya peran motivasi dalam belajar, maka perlu adanya upaya untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan motivasi siswa. Seperti permasalahan yang terjadi di TPQ Miftahul Huda di Desa Banjarsari Kecamatan Bandarkedungmulyo. Permasalahan yang muncul yaitu kurangnya motivasi siswa dalam belajar yang menyebabkan siswa menjadi mudah bosan, kurang perhatian terhadap guru, kurang semangat saat belajar, dan sulit dalam menerima pelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan motivasi siswa dengan melalui kegiatan BCM yang di adopsi dari metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi).

B. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Banjarsari Pada Bulan Juli dan Agustus 2021. Desa Banjarsari merupakan sebuah Desa yang masuk ke dalam wilayah Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. Dalam kegiatan Pengabdian masyarakat yang dilakukan di sini yang menjadi objek sasarannya yaitu siswa-siswi yang belajar mengaji di TPQ Miftahul Huda, yang jumlahnya kurang lebih ada 60 anak.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode PAR (Participatory Action Research), metode ini merupakan metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat. Metode PAR memiliki tiga pilar utama yaitu metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi. Artinya dalam pelaksanaannya metode PAR harus mengacu kepada suatu metodologi riset tertentu, harus memiliki tujuan yang mendorong aksi transformatif dan harus melibatkan banyak

warga atau masyarakat yang akan dijadikan sebagai pelaku PAR-nya sendiri.(LPPM IAIN Kediri 2021)

Didalam kegiatan penelitian yang menggunakan metode PAR peneliti tidak dapat memisahkan diri dari masyarakat yang akan diteliti, peneliti harus melebur bersama masyarakat. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan ikut dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di masyarakat khususnya yang menjadi objek penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Lokasi Dan Identifikasi Masalah



Gambar 1. Desa Banjarsari, Desa tempat pengabdian masyarakat dilaksanakan



Gambar 2. TPQ Miftahul Huda tempat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat



Gambar 3. Kordinasi Program kegiatan pengabdian masyarakat dengan tokoh Desa Banjarsari



Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tempat pengabdian masyarakat dilaksanakan, yaitu di desa Banjarsari tepatnya di Dusun Pakis. Dusun Pakis letaknya sekitar 100 meter dari Desa Banjarsari. Penelitian dilakukan di aman Pendidikan Miftahul Huda, TPQ ini memiliki siswa yang berjumlah kurang lebih 60 an anak dengan jumlah tenaga pengajar 10 orang. Dari 60 siswa tersebut akan dikelompokkan menjadi 6 kelas, kelas ditentukan sesuai dengan Tartil yang dibaca siswa yang terdiri dari tartil 1 sampai 6, namun di kelas 6 siswa akan diajarkan untuk membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. TPQ Miftahul. Huda menggunakan metode At-Tartil untuk mengajarkan siswa-siswanya.

Sebelumnya sudah ada penelitian yang membahas tentang penerapan metode BCM yaitu Bermain Menyanyi dan membaca, dalam pembelajaran Aqidah Akhlak Di RA Banjaranyar Sokaharja Banyumas. Penelitian itu menjelaskan tentang pengertian dan penerapan metode BCM dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak di RA. Sedangkan dalam penelitian ini akan dilakukan penenlitan tentang penerapan metode Bermain, Cerita, Menyanyi di Taman Pendidikan Al-Quran Miftahul Huda.

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini peneliti sebelumnya telah meminta izin dan melakukan kordinasi dengan pemerintah desa setempat dan juga pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Huda. Setelah itu peneliti melaksanakan langkah awal penelitian dengan berkenalan dan terjun langsung dalam pembelajaran di TPQ Miftahul Huda. Dalam kegiatan tersebut peneliti melakukan identifikasi masalah terkait motivasi anak dalam belajar AL-Qur'an. Dari Hasil identifikasi masalah diketahui bahwa siswa di TPQ miftahul Huda bosan seringkali merasa bosan saat

belajar, kurang memperhatikan guru, kurang semangat saat belajar, dan sulit dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan sesuatu yang dapat meningkatkan motivasi mereka saat belajar.

2. Upaya Untuk Meningkatkan Motivasi



Gambar 4. Siswa TPQ Miftahul Huda Saat Belajar



Gambar 5. Siswa TPQ Miftahul Huda Saat Belajar

Motivasi menurut ahmadi diartikan sevgai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat, Sedangkkn Suryabrata mengungkapkan yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri individu yang dapat mendorong individu tersebut untuk dapat melakukan aktivitas tertentu untuk dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.(Suharni dan Purwanti 2018).

Motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi Ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang dan tidak memerlukan adanya rangsangan dari luar, motivasi ini keluar karena adanya keinginan atau



tujuan yang ingin di capai oleh orang tersebut. Yang kedua yaitu motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul dari luar diri orang tersebut, motivasi ini dapat muncul karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar, misalnya karena mendapat pujian, reward dll.(Lidia Susanti 2020)

Untuk dapat mengatasi masalah terkait motivasi siswa dalam belajar di TPQ Miftahul Huda. Maka, tenaga pengajar dan peneliti akan berupaya dengan melaksanakan kegiatan dan metode belajar yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik saat belajar. Karena hampir 99% anak yang mengaji di TPQ Miftahul Huda adalah anak yang usianya 5-10 tahun, dan anak-anak masih suka bermain maka dibutuhkan kegiatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan usia dan kegemaran anak-anak. Dari hasil observasi tersebut maka upaya yang akan dilakukan yaitu dengan melaksanakan kegiatan BCM (Belajar, Cerita, Menyanyi).

3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) merupakan kegiatan yang di adopsi dari metode pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) yang biasanya gunakan di PAUD. Sedangkan secara teori metode BCM (Bermain, Cerita Menyanyi) adalah suatu metode pembelajaran yang pelaksanaannya dengan memadukan antara bermain cerita dan menyanyi untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi. Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi merupakan metode atau cara yang digunakan oleh guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan juga menyenangkan sehingga anak tidak akan merasa tertekan, metode ini juga sama dengan metode pembelajaran

yang lainya dimana metode ini juga digunakan untuk mempermudah anak dalam memahami pembelajaran dan untuk mencapai hasil dan tujuan dari pembelajaran.(Sadiana dan Yulidesni 2016)

Kegiatan BCM ini dilakukan di TPQ Mifahul Huda setiap satu minggu sekali pada hari Jum'at, dimana hari Jum'at merupakan hari terakhir siswa belajar di TPQ Setelah hari senin sampai kamis. Kegiatan ini dilaksanakan secara bersamaan dengan menggabungkan semua siswa dari kelas tartil 1 sampai 6 di dalam satu ruangan. Namun karena banyaknya siswa maka, pada beberapa kegiatan siswa akan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok.

Dalam metode PAR disebutkan bahwa peneliti harus terjun dalam masyarakat, oleh karena itu dalam kegiatan ini peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan yang berlangsung dari minggu pertama sampai minggu ke empat.

a. Pelaksanaan Kegiatan Minggu Pertama



Gambar 6. Siswa TPQ Saat maju ke depan kelas untuk menyanyikan lagu

Kegiatan Minggu Pertama, Pada minggu pertama ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2021, kegiatan yang dilaksanakan yaitu menyanyi. Dalam metode BCM Menyanyi adalah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan. Syair-syair tersebut sesuai dengan materi yang



ingin di ajarkan. Para ahli berpendapat bahwa, kegiatan bernyanyi dapat menciptakan suasana belajar menjadi riang dan lebih menyenangkan, menggunakan nyanyian dalam kegiatan pembelajaran juga dapat merangsang perkembangan anak. Penggunaan metode menyanyi yang dilakukan dengan menggunakan suara yang merdu dengan nada yang enak untuk di dengarkan akan dapat membuat kata-kata berisi materi yang disampaikan kepada anak akan mudah untuk dipahami dan dihafal.(Hatim 2018) Kegiatan menyanyi dibagi menjadi dua yaitu menyanyi pasif dan menyanyi aktif, menyanyi pasif adalah dimana anak hanya mendengarkan nyanyian atau musik tanpa terlibat langsung untuk bernyanyi, sedangkan menyanyi aktif adalah dimana anak terlibat langsung dan ikut bernyanyi.(Aprianti 2017)

Pelaksanaan kegiatan menyanyi ini di pimpin oleh para mahasiswa yang melaksanakan KKN, dengan di dampingi oleh tenaga pendidik di TPQ. Kegiatan menyanyi ini di isi dengan bernyanyi lagu tentang arah dengan bahasa arab. Kegiatan ini diawali dengan berdo'a bersama-sama, kemudian mahasiswa akan melakukan ice breaking dengan mengajak adik-adik melakukan tepuk-tepuk yang biasanya mereka lakukan misalnya seperti tepuk semangat. Lalu setelah itu mahasiswa yang berperan sebagai pemandu kegiatan, bersama dengan beberapa mahasiswa lainnya akan memberikan contoh lagu yang akan dinyanyikan. Setelah itu pemandu akan memberikan intruksi untuk siswa agar mengikuti lagu yang dicontohkan oleh mahasiswa. Mahasiswa dan semua siswa bersama-sama menyanyikan lagu yang telah dicontohkan, setelah itu para siswa akan di berikan instruksi untuk menyanyikan lagu bersama-sama. Setelah semua siswa dapat

menyanyikan lagu tersebut, selanjutnya beberapa siswa akan diminta maju kedepan kelas untuk menyanyikan lagu tersebut.

b. Pelaksanaan Kegiatan Minggu Kedua



Gambar 7. Ustadzah TPQ saat bercerita Kepada Anak TPQ



Gambar 8. Mahasiswa Saat Bercerita kepada anak TPQ

Kegiatan minggu kedua, pada minggu kedua ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2021 kegiatan yang dilaksanakan yaitu bercerita. Dalam metode BCM metode bercerita adalah cara untuk menyampaikan sebuah cerita kepada anak secara lisan,(Maisaroh 2010) cerita yang disampaikan mengisahkan tentang peristiwa atau kejadian seperti suatu legenda, dongeng, mitos, ataupun kisah yang di dalamnya terselip sebuah pesan moral atau pelajaran. Metode bercerita sangat diperlukan oleh orang tua dan guru sebagai sarana yang dapat membantu peserta didik untuk memahami materi, terutama untuk anak-anak usia PAUD. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar dari mereka memiliki rasa suka terhadap cerita, kisah atau dongeng. Dalam Al-Qur'an sendiri terdapat cerita-cerita yang memiliki nilai-nilai moral dan



pelajaran yang dapat di terapkan didalam kehidupan (Hatim 2018).

Kegiatan pada minggu kedua ini dilaksanakan bertepatan setelah Hari Raya Idul Adha. Oleh karena itu, dalam kegiatan BCM pada minggu kedua ini dilaksanakan kegiatan bercerita tentang kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail, dan awal mula di syari'atkan berqurban.

Kegiatan ini diawali dengan berdo'a bersama-sama, setelah itu siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok, hal ini dilakukan untuk menghindari siswa sulit untuk berkonstrasi dan tenang saat kegiatan bercerita tengah berlangsung. Setelah siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, mahasiswa akan dibagi beberapa bagian sesuai dengan jumlah kelompok yang telah dibagi. Selanjutnya siswa akan di berikan ice breaking untuk mencairkan suasana, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bercerita tentang kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail, siswa tampak antusias untuk mendengarkan dan menyimak cerita yang bawakan oleh mahasiswa. Pada akhir kegiatan, mahasiswa akan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait cerita yang telah diceritakan, siswa yang berhasil menjawab pertanyaan diperbolehkan untuk istirahat terlebih dahulu.

c. Pelaksanaan Kegiatan Minggu Ketiga



Gambar 9. Mahasiswa Bersholawat dan bercerita " Kisah sang Rasul "



Gambar 10. Siswa TPQ Bersolawat dan bernyanyi Ya Lal Wathan

Kegiatan minggu ketiga, pada minggu kedua ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2021 kegiatan yang dilaksanakan yaitu Bernyanyi dan Cerita. Pada minggu ketiga ini kegiatan BCM di isi dengan menggabungkan kegiatan Bernyanyi dan cerita.

Kegiatan diawali dengan berdo'a seperti biasanya, dalam kegiatan ini salah seorang mahasiswa dengan ditemani oleh beberapa mahasiswa lainnya menjadi pemandu kegiatan di depan kelas. Setelah berdo'a bersama-sama mahasiswi yang bertugas sebagai pemandu akan melakukan ice breaking untuk mencairkan suasana. Kemudian pemandu akan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, dalam kegiatan BCM minggu ketiga akan dilakukan kegiatan yang menggabungkan kegiatan bernyanyi dan bercerita yaitu dengan menyanyikan sholawat yang menceritakan kisah nabi muhammad, sholawat tersebut berjudul " Kisah Sang Rasul ", kegiatan diawali dengan mahasiswa yang bertugas sebagai pemandu mulai menyanyikan sholawat, lalu kemudian siswa akan di berikan perintah untuk menyanyikan sholawat tersebut dengan tetap dipandu oleh mahasiswa. Setelah itu siswa akan diberikan sedikit penjelasan terkait isi dari sholawat yang telah di nyanyikan, pada akhir kegiatan ditutup dengan menyanyikan lagu Ya Lal Wathan bersama-sama.



d. Pelaksanaan Kegiatan Minggu Keempat



Gambar 11. Siswa saat di atur untuk duduk melingkar untuk permainan estafet bola



Gambar 14. Siswa saat mendapatkan *reward*



Gambar 12. Siswa TPQ saat bermain lingkaran kelompok



Gambar 13. Siswa saat mendapatkan hukuman dengan membacakan do'a do'a harian

Kegiatan minggu keempat, pada minggu keempat ini dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2021 kegiatan yang dilaksanakan yaitu Bermain. Dalam metode BCM Bermain adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan suatu materi dengan menyenangkan dan memberikan kepuasan pada diri anak.(Akbar 2020) Secara umum metode bermain dapat diartikan sebagai alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat digunakan sebagai alat perangsang pikiran, perasaan, perhatian serta keterampilan sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam metode ini permainan di rancang secara khusus sesuai karakter siswa untuk mendukung proses pembelajaran (Limbong 2020).

Kegiatan di awali dengan berdo'a bersama-sama terlebih dahulu, kemudian mahasiswa yang bertugas sebagai pemandu dengan dibantu oleh mahasiswa lainya membagi siswa menjadi dua kelompok yaitu kelompok laki-laki dan perempuan Setelah itu pemandu menjelaskan tentang tata cara permainan, permainan yang dilakukan yaitu permainan estafet bola dan lingkaran berkelompok.

Permainan pertama yaitu estafet bola, dimana siswa akan di berikan arahan untuk duduk melingkar dan



antara siswa laki-laki dan perempuan di batasi oleh seorang mahasiswa. Kemudian bola akan di berikan kepada salah seorang siswa untuk selanjutnya di berikan kepada teman yang ada disampingnya secara estafet, dengan di iringi oleh lagu yang telah di putar, ketika lagunya berhenti maka bola juga harus berhenti, orang yang terakhir memegang bola dia akan maju ke depan. Siswa yang telah terpilih tersebut akan diberikan sanksi yaitu harus dapat menjawab pertanyaan yang telah di berikan oleh mahasiswa, jika siswa berhasil menjawab dia akan mendapatkan reward berupa hadiah, dan jika ia tidak berhasil menjawab akan dipersilahkan untuk duduk kembali.

Setelah permainan pertama selesai akan dilanjutkan dengan permainan kedua yaitu lingkaran berkelompok. Kegiatan ini diawali dengan siswa yang berdiri melingkar, perempuan melingkar dengan perempuan dan laki-laki melingkar dengan laki-laki. Disini seorang ustadzah berperan sebagai pemandu dan mahasiswa bertugas untuk ikut mengawasi dan mengatur siswa. Setelah siswa berdiri melingkar dan berpegangan tangan membentuk lingkaran, pemandu akan menyanyikan lagu lingkaran kecil lingkaran besar, pada saat lirik lagu lingkaran kecil maka siswa harus bergerak maju untuk membuat lingkaran kecil, begitupula sebaliknya saat lirik lingkaran besar di nyanyikan. Setelah itu pemandu memberikan perintah untuk membentuk lingkaran dengan jumlah anggota yang telah di tentukan oleh pemandu, siswa yang tidak mendapatkan kelompok akan di berikan sanksi menyanyi di depan kelas dan dinyatakan gugur dalam permainan, sedangkan siswa yang telah mendapatkan kelompok akan melanjutkan permainan. Permainan di lanjutkan dengan pemandu yang

memberikan intruksi jika pemandu menyebut nama hewan monyet berarti siswa harus melangkah maju satu langkah untuk membentuk lingkaran kecil, sedangkan jika pemandu menyebutkan hewan buaya maka siswa harus melangkah mundur dua langkah, jika satu anggota salah maka satu kelompok akan menerima hukuman dan yang salah akan diberikan sanksi untuk membaca niat sholat, do'a harian, dll, dan tidak dapat melanjutkan permainan. Sedangkan yang benar akan melanjutkan permainan hingga terpilihlah kelompok yang mampu bertahan sampai akhir. Di dalam permainan ini bukan hanya memperhatikan aspek kesenangan saja namun juga dapat melatih konsentrasi siswa.

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama empat kali dalam satu bulan, terjadi perubahan terhadap sikap siswa-siswi TPQ Miftahul Huda, anak-anak yang sebelumnya ramai dan kurang memperhatikan guru saat mengaji setelah kegiatan tersebut mereka jadi lebih diam dan tertib, sebelumnya mereka yang kurang hafal do'ado'a dan niat-niat setelah kegiatan tersebut menjadi lebih semangat ketika di ajak oleh guru untuk menghafalkan, yang sebelumnya selalu ingin istirahat setelah mengaji sekarang menjadi lebih betah untuk di dalam kelas menunggu ustadzah untuk bernyanyi bersama ataupun menjawab soal dari para usadzah, dan yang lebih penting jika sebelumnya mereka kurang semangat saat di suruh mengaji dan mulai terlihat kurang semangat saat mendekati weekend karena bosan dan tidak adanya dorongan yang menumbuhkan motivasi mereka untuk belajar mengaji, setelah kegiatan ini mereka lebih semangat dan termotivasi untuk belajar, rasa senang saat belajar mendorong



untuk meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diketahui bahwa masalah yang dihadapi adalah kurangnya motivasi dan semangat siswa saat belajar Al-Qur'an. Di TPQ Miftahul Huda siswa-siwi kurang termotivasi dan cenderung kurang semangat saat belajar, ini menyebabkan mereka jadi kurang memperhatikan guru dan bermain sendiri, saat waktunya mengaji kedepan saling tunjuk-menunjuk dengan teman, bahkan ada yang melamun, lalu saat menjelang weekend semangat mereka semakin turun, sulit saat diperintahkan untuk menghafal. Metode belajar yang kurang menyenangkan membuat siswa mudah bosan sehingga tidak ada dorongan yang dapat memotivasi mereka untuk belajar.

Setelah dilakukan kegiatan BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dimana kegiatan ini menerapkan metode pembelajaran BCM, yaitu metode bermain, metode cerita, metode menyanyi, terjadi peningkatan motivasi saat belajar mengaji dalam diri peserta didik, hal tersebut dapat terlihat ketika mereka semangat dalam menyelesaikan tulisanya, semangat saat maju kedepan kelas untuk mengaji dengan disimak oleh ustadzahya, dan yang biasanya mereka mulai kurang semangat saat akan weekend, dan sulit saat diberikan perintah untuk meghafalkan do'a-do'a, setelah kegiatan mereka menjadi semangat karena akan ada kegiatan yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Malik, Hattta. 2013. "Pemberdayaan Taman Pendidikan

Al-Qur'an (TPQ) Al Husna Pasadena Semarang." *IAIN Walisongo* 13 (2): 389.

Akbar, Elitil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media.56

Aprianti, Ema. 2017. "Penerapan Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Dalam Konteks Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Kober Baiturrohman Kabupaten Bandung Barat." *PG-PAUD IKIP Siliwangi* 3 (2): 205.

Bafadhol, Ibrahim. 2017. "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia" 6 (11): 60-62.

Hatim, Imam. 2018. "Penerapan Metode Bermain Cerita Menyanyi Dalam Pembelajaran Fiqih Di TPQ Syafa'aul Qur'an Pangebaan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas." Purokerto: IAIN Purwokerto.26-27

Irham, Muhammad. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.19

Lidia Susanti. 2020. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Elex Media Komputindo.5

Limbong, Tonni. 2020. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Inovatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.85

LPPM IAIN Kediri. 2021. *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) IAIN Kediri*. Kediri.

Maisaroh, Siti. 2010. "Pengaruh Metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) Terhadap Perkembangan Intelegendi Anak Di Ta-



man Kanak-Kanak Muslimat NU
51 Mojopurogede Bungah
Gresik.” Surabaya: IAIN Sunan
Ampel.25

- Sadiana, Meria dan Yulidesni. 2016.
“Penerapan Metode BCM (Ber-
main, Cerita, Menyanyi) Untuk
Mengembangkan Kecerdasan So-
sial Emosional Anak Usia Dini.”
*TRIADIK FKIP Universitas
Bengkulu* 15 (2): 12.
- Suharni dan Purwanti. 2018. “Upaya
Meningkatan Motivasi Belajar
Siswa.” *Program Studi Bimbingan
dan Konseling Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas
PGRI Yogyakarta* 3 (1): 137.
- Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu
Pendidikan*. 1 ed. Kota Palopo:
Lembaga Penerbit Kampus IAIN
Palopo.13